

ABSTRAK

TRADISI *SEBAMBANGAN* (LARIAN) PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PEPADUN DI KAMPUNG SRIMENANTI KABUPATEN WAYKANAN

Oleh:

Siti Sopiah Arafah

Perkawinan merupakan salah satu praktek kebudayaan yang paling mengundang upaya perumusan dari berbagai kalangan dalam suatu masyarakat, terlebih di dalam kehidupan Bangsa Indonesia yang terdapat berbagai macam kebudayaan serta adat istiadat, yang secara pasti juga melahirkan berbagai bentuk adat pelaksanaan perkawinan dari setiap suku bangsa. Adat istiadat yang berbeda dari masing-masing daerah atau suku bangsa inilah yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia dengan ragam kebudayaan nasional dan harus dijaga serta dilestarikan. Ditinjau dari seni dan budayanya, Lampung memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang unik di Indonesia. Sebagaimana masyarakat lainnya, Lampung juga memiliki kebudayaan yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi jati dirinya sebagai suku bangsa.

Salah satu kebudayaan yang terdapat di Lampung khususnya bagi masyarakat adat Lampung Pepadun di kampung Srimenanti Kabupaten Waykanan yang telah ada sejak dahulu yaitu suatu tradisi *Sebambangan* (Larian). *Sebambangan* (Larian) merupakan langkah awal bagi gadis (*muli*) bujang (*meranai*) Lampung untuk mencapai bahtera rumah tangga (Perkawinan). Pada umumnya *Sebambangan* (Larian) merupakan perkawinan dengan cara melarikan gadis yang akan di nikahi oleh bujang dengan persetujuan si gadis, untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang dianggap dapat menghambat pernikahannya seperti tata cara atau persyaratan adat yang memakan biaya cukup banyak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses pelaksanaan *Sebambangan* (Larian) pada masyarakat adat Lampung Pepadun di Kampung Srimenanti Kabupaten Waykanan?

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui Proses pelaksanaan *Sebambangan* (Larian) pada masyarakat adat Lampung Pepadun di Kampung Srimenanti Kabupaten Waykanan..

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik.

Hasil penelitian dalam proses *sebambangan*, ada 3 (tiga) hal yang perlu diperhatikan, yakni :

- 1) Persiapan *sebambangan* dimana *Meranai* (Bujang) dan *Muli* (Gadis) harus ada hubungan dulu (Pacaran), karena sudah terjalin hubungan percintaan *Meranai* memberikan sesuatu kepada *Muli* atau (*Bekadu*), setelah lama terjalin hubungan (*Setenadaian*) *Meranai* menyampaikan niat untuk meminang *Muli* atau (*Meset*) dan bertanya apakah *Muli* tersebut ingin dilamar atau *Sebambangan*. Jika disepakati akan *Sebambangan* maka *Muli* dan *Meranai* tersebut harus menentukan Waktu *Sebambangan* dan membuat *Surat Tengepik* dan *Uang tengepik* yang akan ditinggalkan di rumah si *Muli*.
- 2) Pelaksanaan *Sebambangan* akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh *Muli* dan *Meranai*, dengan meninggalkan *Tengepik* (*Uang Tengepik* dan *Surat Tengepik*). Dengan mengucapkan “*Bismillahirrohaman nirrohim*“ dengan tangan *Muli* dipegang oleh tangan *Meranai*, dan segera untuk jalan (berangkat), dengan diiringi atau dikawal oleh keluarga dan kerabat *Meranai* untuk menuju kerumah dari *Meranai* yang melakukan *Sebambangan*.
- 3) Penyelesaian *Sebambangan* adalah dengan dilakukannya *Pemandai* dan *Tali Pengendur* (*Ngattak Salah*) yang dilakukan oleh pihak dari keluarga *Meranai*.